

Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 -2022)

Dede Puspa Pujia*Dosen Akuntansi**Universitas Tangerang Raya*

puspakhia@gmail.com

Suparman*Magister Akuntansi, Pascasarjana**Universitas Muhammadiyah Tangerang*

suparmanda@yahoo.com

Editor: Filled by editor

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 sampai dengan 2022.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dengan populasi perusahaan manufaktur dan metode pengambilan sample menggunakan Purposive Sampling. Perusahaan yang sesuai dengan kriteria sebanyak 14 perusahaan. Metode analisa data menggunakan Regresi Linier Berganda dengan bantuan SPSS Versi 22.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji-t) menunjukkan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun untuk variable *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham.

Keywords: *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS),

1. Pendahuluan

Perkembangan minat masyarakat terhadap investasi di bursa saham saat ini mulai bergeliat karena para anak muda pun sudah melirik bursa saham untuk mereka berinvestasi. Bahkan dengan bertambahnya perusahaan yang melantai di Bursa Efek Indonesia memberikan dinamika tersendiri dalam perkembangan pasar saham di Indonesia.

Bagi investor dengan membeli saham memiliki tujuan mendapatkan keuntungan bagi investasinya sebagaimana yang di utarakan oleh Utari, et al. (2002) yang mengungkapkan bahwa kegiatan investasi mampu menghasilkan keuntungan bagi para investor. Kegiatan jual beli saham ini dilakukan di pasar modal, dimana bukan hanya investor yang membutuhkan tempat untuk berinvestasi yang membawa keuntungan namun perusahaan pun membutuhkan dana dalam penjualan sahamnya untuk kegiatan bisnis mereka, misalnya perluasan bisnis, melunasi utang, menambah kapital kerja dan sebagainya (Abdul Aziz, 2010) Sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal, menyatakan bahwa kegiatan yang mencakup semua hal yang berkaitan dengan perdagangan efek kepada publik berada di pasar modal. Dalam pasar modal memperdagangkan saham para perusahaan yang telah berstatus

Tbk kepada para investor dimana harga saham sangat mempengaruhi pembelian saham oleh investor.

berisi latar belakang masalah yang singkat dan jelas, serta tujuan penelitian. Ditulis menggunakan font cambria, size 11, satu spasi, spasi setelah paragraf 8pt, istilah asing menggunakan cetak miring.

Segala jenis rujukan harus ditulis sumbernya pada daftar pustaka dibawah, menggunakan aplikasi sitasi seperti mendeley, dengan style American Psychology Association 7th Edition. Menulis sitasi dengan menuliskan nama belakang penulis, diikuti dengan tahun ditulisnya kutipan tersebut, contoh (Sasmita, 2019).

2. Kajian Teori

Kajian teori berisi segala jenis teori yang digunakan pada penelitian, serta penjelasan variabel yang diteliti, dan hipotesis penelitian. Segala teori, variabel, dan hipotesis dikelompokkan di sub judul tanpa nomor. Semua rumus ditulis menggunakan Microsoft equation di baris baru, dengan posisi di tengah.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory menurut Scoot (2015) adalah hubungan antara principal dan agent, principal adalah yang mempekerjakan agent untuk kepentingan principal dan agent adalah yang menjalankan kepentingan principal. (<https://artikelpendidikan.id/teori-agensi/>). Begitupun dengan pendapat Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan hubungan keagenan adalah sebagai kontrak, dimana satu atau beberapa orang (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk melaksanakan sejumlah jasa dan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agent tersebut (<https://artikelpendidikan.id/teori-agensi/>).

Teori Keagenan adalah perjanjian kerjasama antara professional (agency) dan pemilik usaha / pemodal (principal) dimana perjanjian Kerjasama tersebut disebut "*nexus of contract*" dimana agency dipekerjakan oleh pemilik modal untuk mengelola perusahaan secara professional (Ermawati dan Anggraini, 2020).

Maka dapat disimpulkan bahwa pemilik modal / pemilik perusahaan (principal) mempekerjakan professional (agent) untuk mengelola perusahaan dengan tujuan mencapai laba semaksimal mungkin.

Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudi (2012 :102): "Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham." Menurut Hartono (2013;160) harga saham adalah harga yang ditentukan oleh para pelaku pasar modal yang ditentukan dari penawaran dan permintaan. Harga saham adalah harga per lembar saham perusahaan yang dikeluarkan di bursa saham oleh emiten yang merupakan paparan kinerja dari emiten tersebut (Dewi, Suwarno;2022).

Bagi investor dalam pembelian saham selain harga saham yang menjadi pertimbangan, investor pun harus mempertimbangkan kinerja keuangan dari sebuah emiten atau perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan sebuah emiten atau perusahaan dapat dilihat dari rasio keuangan perusahaan tersebut (Junaedi, *et al.*, 2021). Berikut adalah Rasio keuangan pada

sebuah perusahaan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi yaitu: Return On Asset (ROA), Return On Aset, Return On Equity (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS).

Return On Asset (ROA)

Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur investasi dapat memberikan keuntungan sesuai dengan harapan dimana aset perusahaan tersebut ditanamkan (Isworo; 2018). Senada dengan Mardiyanto (2009:196) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) digunakan dalam melakukan pengukuran efektivitas dari kegiatan investasi yang tercermin dari laba yang dihasilkan. ROA merupakan pengukuran kinerja perusahaan dimana modal yang di investasikan kedalam aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan laba perusahaan. Maka semakin tinggi rasio return on asset (ROA) maka semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba begitupun sebaliknya semakin rendah rasio *return on asset* (ROA) maka semakin tidak efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba. Berikut rumus dalam menghitung ROA :

$$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan pemegang saham pada perusahaan tersebut. Menurut Khasmir (2014:204) ROE merupakan pengukuran laba bersih setelah pajak pada modal yang dimiliki sendiri oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio *Return On Equity* (ROE) maka semakin baik karena posisi kepemilikan semakin kuat begitupun sebaliknya.

Menurut Chrisna (2011:34), ROE mencerminkan kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham dimana semakin tinggi rasio ROE maka semakin baik kinerja perusahaan yang berelasi dengan kenaikan harga saham perusahaan.

Sederhananya, untuk menghitung rasio ROE adalah hasil perbandingan antara laba bersih perusahaan setelah dikurangi pajak (*earnings after tax*) dan total modal yang dimilikinya. Berikut rumus dalam menghitung ROE:

$$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Equitas / Modal}}$$

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan komponen pertama yang terpenting dalam penganalisaan bisnis sebuah perusahaan karena EPS dapat menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh per lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS maka laba yang diperoleh sebuah perusahaan semakin baik demikian pula sebaliknya (Dewi, Suwarno, 2022:427).

Menurut Mulyono (2020) *Earning per share* atau laba per lembar saham mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar. EPS memiliki hubungan besar terhadap harga saham dimana ketika nilai EPS meningkat maka harga saham ikut meningkat begitu juga sebaliknya. Berikut rumus dalam menghitung ROE:

$$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Dewi&Suwarno (2022) menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham, senada dengan hasil penelitian Kumala&Wardani (2021) yang menyatakan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham, begitupun dengan hasil penelitian dari Nurhayati&Yudiantoro (2022), Arifiani (2019). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Effendi&Ngatno (2018) yang mengungkapkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Return On Assets* berpengaruh terhadap harga saham

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati&Yudiantoro (2022) dan Amaliya (2018) bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Dewi&Suwarno (2022) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifiani (2019) dan Kumala&Wardani (2021) yang mengungkapkan bahwa *Return On Assets* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H2 : *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi&Suwarno (2022) bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, begitupun dengan hasil penelitian Lestari (2020) Indah&Parlia (2017) yang menyatakan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suraya&Juni (2020) yang mengungkapkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H3 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham

3. Metode Penelitian

Populasi dan Sample

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2021. Sedangkan sample pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2021 yang memenuhi kriteria.

Teknik Pengambilan Sample

Teknik pengambilan sample menggunakan teknik *non probability* sampling dan metode *purposive sampling* dimana yang menjadi sample pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang memiliki kriteria: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan secara konsisten laporan tahunan (*annual report*) yang tidak mengalami kerugian selama 4 tahun periode 2018-2021. Perusahaan yang sesuai dengan kriteria sebanyak 13 perusahaan dan jumlah data yang diteliti sebanyak 56. data sebanyak 56

didapat dari jumlah perusahaan yang diteliti sebanyak 14 perusahaan dikali dengan 4 tahun lama periode data laporan keuangan.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa dokumen yang diterbitkan mengenai laporan keuangan, laporan tahunan dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan metode pengumpulan data dengan mengunduh laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 – 2021 serta mengkaji berbagai literatur seperti buku, jurnal, skripsi dan sumber literatur lainnya yang berhubungan dengan judul dalam penelitian ini.

Metode Analisa Data

Analisa data menggunakan analisis kuantitatif yaitu berupa angka-angka yang dihitung dengan metode statistik serta menggunakan bantuan program SPSS 23. Dan untuk menguji pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap harga saham menggunakan metode Analisa regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$HS = \alpha + \beta_1ROA1 + \beta_2ROE2 + \beta_3EPS3 + e$$

Keterangan :

- HS = Harga Saham
- α = Konstanta
- β_1ROA1 = Return On Assets (ROA)
- β_2ROE2 = Return On Equity (ROE)
- β_3EPS3 = Earning Per Share (EPS)

etode penelitian berisi jenis penelitian, populasi, sampel, subjek penelitian, waktu, tempat, dan analisis data yang digunakan pada penelitian ini.

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel 1. sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas 1

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|-------------------|-------------------------|
| N | | 56 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 3501,76893624 |
| Most Extreme Differences | Absolute Positive | ,232 |
| | Negative | -,162 |
| Test Statistic | | ,232 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .000 ^c |

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
- Sumber : Output SPSS V.22

Dari tabel diatas dapat diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki angka $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa data berdistribusi tidak normal. Hal tersebut disebabkan karena harga saham sangat bervariasi maka untuk mengatasi masalah tersebut peneliti melakukan transformasi data harga saham dan menggunakan exact dalam test statistiknya, sehingga hasilnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | LNS |
|----------------------------------|----------------|-------------------|
| N | | 56 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 14,8777 |
| | Std. Deviation | 1,58483 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,162 |
| | Positive | ,162 |
| | Negative | -,091 |
| Test Statistic | | ,162 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .001 ^c |
| Exact Sig. (2-tailed) | | ,095 |
| Point Probability | | 0,000 |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS V.22

Hasil dari tabel 2 nilai Exact. Sig (2-tailed) $0.095 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antar variable independen (Ghozali, 2018). Dalam uji Multikolinearitas nilai yang menjadi perhatian adalah nilai tolerance dan nilai VIF dimana jika nilai tolerance > 0.10 dan nilai $VIF < 10,00$ maka dapat dinyatakan bahwa data yang di uji tidak terdapat multikolinearitas. Berikut hasil pengujian Multikolinearitas dengan menggunakan SPSS V.22 ditunjukkan pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 2985,006 | 920,523 | | | |
| ROA | 77,279 | 9958,072 | ,002 | ,248 | 4,027 |
| ROE | -4417,091 | 4319,522 | -,231 | ,213 | 4,696 |
| EPS | 10,500 | 1,788 | ,719 | ,725 | 1,379 |

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Output SPSS V.22

Dari tabel 3 tergambar bahwa variable ROA memiliki nilai tolerance 0.248 dan nilai VIF 4,027, untuk variabel ROE memiliki nilai tolerance 0.213 dan nilai VIF 4,696, dan untuk variable EPS memiliki nilai tolerance 0.725 dan nilai VIF 1,379 maka dapat disimpulkan bahwa variable ROA, ROE, dan EPS memiliki nilai tolerance > 0.10 dan variable ROA, ROE, dan EPS memiliki nilai VIF <10,00 sehingga dapat dinyatakan bahwa data yang diuji tidak memiliki gejala Multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas memiliki tujuan bahwa dalam model regresi terjadi kesamaan variance dari residual pengamatan satu dan pengamatan yang lainnya. Dalam uji Heterokedastisitas yang menjadi perhatian adalah nilai signifikansi 2-tailed dimana jika nilai signifikansi 2-tailed > 0,05 maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas dan sebaliknya. Berikut hasil uji Heterokedastisitas terlihat pada tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4 Hasil Uji Heterokedastisitas.

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | ,742 | ,156 | | 4,753 | ,000 |
| ROA | -2,055 | 1,690 | -,329 | -1,216 | ,229 |
| ROE | ,330 | ,733 | ,132 | ,451 | ,654 |
| EPS | ,000 | ,000 | ,062 | ,390 | ,698 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS V.22

Berdasarkan tabel 4 diketahui variable ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,229, untuk variable ROE memiliki nilai signifikansi sebesar 0,654 dan variable EPS memiliki nilai signifikansi sebesar 0,698 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variable independen ROA, ROE dan EPS memiliki nilai signifikansi > 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data yang diuji tidak terdapat gejala Heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi ditemukan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Dalam

uji Autokorelasi yang menjadi perhatian adalah nilai *Durbin-Watson* dimana jika DW terletak diantara nilai du dan $3-du$ ($du < DW < 3-du$) maka tidak terjadi gejala autokorelasi. Berikut hasil uji Autokorelasi yang diperlihatkan pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .659 ^a | .435 | .402 | 3601,365 | 2,202 |

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, ROE

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Output SPSS V.22

Dari table 5 diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,202 lebih besar dari $dL=1,4581$ dan $du=1,6830$ maka $du < dw < 3-du$. $1,6830 < 2,202 < 2,317$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis untuk hasil uji F diperlihatkan pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6 Hasil Uji F

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|---------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 518497118,427 | 3 | 172832372,809 | 13,326 | .000 ^b |
| Residual | 674431212,556 | 52 | 12969831,011 | | |
| Total | 1192928330,982 | 55 | | | |

Sumber : Output SPSS V.22

Dari hasil uji F nilai sig $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini berpengaruh secara simultan atau ROA, ROE dan EPS berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

Untuk hasil uji t digambarkan pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7 Hasil Uji T

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 2985,006 | 920,523 | | 3,243 | ,002 |
| ROA | 77,279 | 9958,072 | ,002 | ,008 | ,994 |
| ROE | -4417,091 | 4319,522 | -.231 | 1,023 | ,311 |
| EPS | 10,500 | 1,788 | ,719 | 5,874 | ,000 |

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Output SPSS V.22

Dari hasil uji t diketahui nilai sig. dari variable ROA sebesar 0.994, untuk variable ROE sebesar 0.311 dan untuk variable EPS senilai 0.000. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk variable ROA dan ROE memiliki nilai sig. > 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 0,994 < t-tabel maka variable ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham, Sedangkan untuk variable EPS < 0,05 maka variable EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil koefisien determinasi pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 8 berikut ini :

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .659 ^a | .435 | .402 | 3601,365 |

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, ROE

Sumber : Output SPSS V.22

Dari tabel 4.8 diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,402 yang berarti bahwa variable ROA, ROE dan EPS sebesar 40,2 % terhadap Harga Saham dan sebesar 59,8% dipengaruhi oleh variable lain.

Pengaruh Return On Assets (ROA) Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji F secara simultan Return On Assets (ROA) Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022, Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai Fhitung senilai 13,326. Dimana Ftabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan derajat bebas 3 dan 56 adalah 2,7826004 atau 2,783. Jadi nilai Fhitung 13,326 > Ftabel 2,783.

Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji hipotesis uji t diketahui variabel Return On Assets (ROA) memiliki nilai signifikan sebesar 0,994 > 0.05 hal ini menunjukkan secara parsial H1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji hipotesis uji t diketahui variabel *Return On Assets* (ROE) memiliki nilai signifikan sebesar $0,311 > 0,05$ hal ini menunjukkan secara parsial H2 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji hipotesis uji t diketahui variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ hal ini menunjukkan secara parsial H3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham.

5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : persamaan regresi pada penelitian ini adalah $HS = 2985,006 + 77,279 ROA - 4417,091 ROE + 10,5 EPS$. Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa dengan nilai konstanta 2985,006, jika nilai variable yang lainnya 0 maka harga saham senilai 2985,006 rupiah, Dengan nilai koefisien *Return On Asset* (ROA) senilai 77,279 dapat diartikan jika *Return On Asset* (ROA) naik sebanyak 1 rupiah dan variable lainnya bernilai 0 maka harga saham akan naik sebesar 77,279. Dengan nilai koefisien *Return On Equity* (ROE) sebesar -4417,091 dapat diartikan jika *Return On Equity* (ROE) naik sebanyak 1 rupiah dan variable lainnya bernilai 0 maka harga saham akan turun sebesar 4417,091. Sedangkan dengan nilai koefisien *Earning Per Share* (EPS) sebesar 10,5 dapat diartikan jika *Earning Per Share* (EPS) naik sebanyak 1 rupiah dan variable yang lainnya bernilai 0 maka harga saham akan naik sebesar 10,5.

Dari hasil uji-t dapat dijelaskan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham karena nilai signifikansi sebesar $0,994 > 0,05$ dan t-hitungnya senilai $0,08 < \text{nilai t-tabel } 2,674$. Untuk variabel *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham karena nilai signifikansi sebesar $0,311 > 0,05$ dan t-hitungnya senilai $-1,023 < \text{nilai t-tabel } 2,674$. Untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham karena nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $5,874 > \text{nilai t-tabel } 2,674$.

Daftar Pustaka

Abdul Aziz, A. (2010). *Manajemen investasi syariah*.

Amalya Tita N. (2018). *BEI Tahun 2016-2019). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. Jurnal Sekuritas, Vol.1, No.3* ISSN (online) : 2581-2777 & ISSN (print) : 2581-2696

Arifiani Rahmawaty. (2019). *Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Bisnis Volume 7 Nomor 1 ISSN: 2338 -0411

Darmadji, Tjiptono., dan Hendy M Fakhruddin, (2006). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*, Jakarta, Salemba Empat

Dewi S. N, Suwarno E. A. (2022). *Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun*

2016-2020. Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPL) Vol.1 April,22. E-ISSN : 2829-2006.

Efendi F.M, Ngatno. (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham dengan Earning PerShare (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 7 No.1, P-ISSN: 2252-3294 E-ISSN: 2548-4923.

Ermawati L, Anggraini N. (2020). *Pengaruh Komisaris Independen Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia)*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*.

Hartono, Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. (Edisi 8)

Handono Mardiyanto. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan: Teori, Soal dan Jawaban*. Jakarta: Grasindo

Indah Dewi Rosa, Parlia. (2017). Pengaruh Earning PerShare Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, Vo. 1.

Isworo, S. P. (2018). *Pengaruh Return on Asset (Roa), Return on Equity (Roe) Dan Net Profit Margin (Npm), Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2012-2016*.

Junaedi A. A, Winata R. H, Muthmainnah. (2021). *Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2016-2020 (Sebelum Dan Dimasa Pandemi Covid- 19)*. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, Vol 5 (2), 326-337

Kumala Rizki, Wardayani. (2021). Pengaruh ROA ROE Terhadap Harga Saham Pada PT. Blue Bird Tbk. *Jurnal Studi Manajemen*, Vol 3, No.3, e-ISSN 2685-631X

Lestari Wahyu Indah. (2020). Pengaruh EPS, PER Dan ROE Terhadap Harga Saham (Impact Of EPS, PER And ROE To Stock Price). *Jurnal Ekonomi Mahasiswa (JEKMa)*, Volume 1 No.4, ISSN 2715-9094.

Nurhayati, Yudiantoro Deny. (2022). Pengaruh ROA, ROE, Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekonomi Manajemen, Bisnis Dan Sosial*, Volume 2, No.3, E-ISSN: 2747-0938.

Suraya Amathy, Juni. (2020). Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Earning PerShare (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT. Ultrajaya, Tbk Tahun 2010-2016. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, Volume 8, No. 1, ISSN : 2339 - 0689, E-ISSN : 2406-8616

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal

Untari D, Suhendro, Siddi P. (2020). *Pengaruh ROA, ROE & PBV Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan (Sub. Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019)*. *Jurnal Investasi*, Vol 6 (2), 71-76.)